

## PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG RASIONALITAS PENGOBATAN HIPERTENSI DAN PENYAKIT PENYERTA DIABETES PADA MASYARAKAT DESA KARANG ASIH, CIKARANG UTARA

Marselina<sup>1</sup>, Audrie Agustini Widiawati<sup>2</sup>, Fadly Agung Fatah<sup>3</sup>, Aeni Kusno<sup>4</sup>, Antih Puspita Dewi<sup>5</sup>, Evellia Priastuti<sup>6</sup>, Hanifah Ikka Salamah<sup>7</sup>, Cyto Yudha Kurniawan<sup>8</sup>, Eka Ayu Riyanto<sup>9</sup>, Destie Elmi Mufidah<sup>10</sup>, Masita Sari Dewi<sup>11</sup>, Nuzul Gyanata Adiwisastra<sup>12</sup>, La Ode Muhammad Anwar<sup>13</sup>, Salma Hilmy Rusydi Hashim<sup>14</sup>, Ulyati Ulfah<sup>15</sup>, Ike Maya Permanasari<sup>16</sup>, Rosiana<sup>17</sup>, Mohammad Haikhal Ramadan<sup>18</sup>

<sup>1-17</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman, Cikarang 17530, Indonesia

<sup>18</sup>Program Studi Sarjana Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman, Cikarang 17530, Indonesia

e-mail : [antihpuspitadewi08@gmail.com](mailto:antihpuspitadewi08@gmail.com)

Received: 6 March 2025; Revised: 28 April 2025; Accepted: 02 Mei 2025

### Abstract

*Hypertension and diabetes mellitus (DM) are chronic diseases with a high incidence in Indonesia and have the potential to cause serious complications if not properly managed. One of the main factors in managing these diseases is adherence to rational medication therapy. However, public understanding of the importance of appropriate and sustainable drug use is still relatively low. This study aims to analyze the effect of health education on increasing community knowledge about the rationality of hypertension and diabetes mellitus treatment in Karang Asih Village, North Cikarang District. The study used an experiment with a pretest-posttest design on 30 respondents selected through convenience sampling technique. Data were collected through questionnaires given before and after the implementation of health education. The results showed a significant increase in knowledge after being given education. Before the education was implemented, 76.7% of respondents were in the low knowledge category. After the implementation of education, 46.7% of respondents had a very good level of knowledge, and 33.3% were in the good knowledge category. The results of statistical analysis using the Paired Samples t-test showed a p value smaller than 0.05, which indicates that health education has a significant effect on increasing community knowledge. The conclusion of this study is that health education plays an important role in improving people's understanding of rational treatment. Therefore, similar educational programs need to be implemented on an ongoing basis as a promotive and preventive effort in controlling chronic diseases.*

**Keywords:** Health Education, Hypertension, Diabetes Mellitus, Rational Medication Use

### Abstrak

Hipertensi dan diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis dengan angka kejadian yang tinggi di Indonesia serta berpotensi menimbulkan komplikasi serius apabila tidak ditangani secara tepat. Salah satu faktor utama dalam pengelolaan penyakit ini adalah kepatuhan terhadap terapi pengobatan yang rasional. Namun demikian, pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penggunaan obat secara tepat dan berkelanjutan masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai rasionalitas pengobatan hipertensi dan diabetes melitus di Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara. Penelitian menggunakan eksperimen dengan desain pretest-posttest terhadap 30 responden yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel secara mudah. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan

yang signifikan setelah diberikan edukasi. Sebelum edukasi dilaksanakan, sebanyak 76,7 % responden berada pada kategori pengetahuan yang rendah. Setelah pelaksanaan edukasi, sebanyak 46,7 % responden memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik, dan 33,3 % berada pada kategori pengetahuan yang baik. Hasil analisis statistik menggunakan uji Paired Samples t-test menunjukkan nilai p lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengobatan yang rasional. Oleh karena itu, program edukasi serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya promotif dan preventif dalam pengendalian penyakit kronis.

**Kata kunci:** Edukasi Kesehatan, Hipertensi, Diabetes Mellitus, Rasionalitas Pengobatan

## PENDAHULUAN

Hipertensi adalah salah satu penyebab utama kematian dan penyakit di Indonesia, ditandai dengan peningkatan tekanan darah yang melebihi batas normal. Menurut *Joint National Committee 8 (JNC 8)*, Seseorang dianggap menderita hipertensi jika tekanan darah sistolikinya mencapai  $\geq 140$  mmHg atau lebih, atau tekanan darah diastolikinya mencapai  $\geq 90$  mmHg atau lebih. Apabila tidak terkontrol, hipertensi berisiko menimbulkan berbagai komplikasi serius, termasuk penyakit jantung, stroke, dan kerusakan fungsi ginjal (silvianah *et al.*, 2024). Salah satu kondisi yang sering menyertai hipertensi adalah diabetes mellitus (DM), gangguan metabolik jangka panjang ini muncul saat pankreas tidak mampu memproduksi insulin dalam jumlah yang memadai, atau ketika respons tubuh terhadap insulin menjadi tidak efektif. Hormon insulin memiliki fungsi utama dalam mengatur keseimbangan kadar glukosa dalam darah, sehingga kekurangan hormon ini dapat menyebabkan peningkatan glukosa darah atau hiperglikemia (Ihsan and Adisasmita, 2023). Berdasarkan pedoman dari Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, diagnosis diabetes ditegakkan apabila seseorang memiliki kadar HbA1c  $<6,5\%$ , kadar glukosa darah puasa melebihi 126 mg/dL, atau kadar glukosa plasma dua jam setelah uji toleransi glukosa oral (TTGO) lebih dari 200 mg/dL (soebagijo adi soelistijo, 2021).

Prevalensi hipertensi di Indonesia saat ini mencapai 36%, dengan data dari Riskesdas

2023 menunjukkan angka sebesar 34,1% (Kementrian Kesehatan, 2016). Di sisi lain, (*IDF Diabetes Atlas*, 2025) mencatat bahwa sekitar 537 juta orang dewasa di seluruh dunia menderita diabetes mellitus (DM), dan jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030. Di tingkat nasional, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2024) mencatat bahwa jumlah penderita DM mengalami naik-turun dalam beberapa tahun terakhir: dari 848 ribu kasus pada 2019, meningkat menjadi lebih dari 1 juta kasus pada 2020, lalu menurun menjadi 925 ribu pada 2021, serta berada di angka sekitar 640 ribu pada tahun 2022 dan 2023 (*IDF Diabetes Atlas*, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, Darmawati and Khamaruddin, 2022) menyebutkan bahwa gaya hidup tidak sehat, seperti pola makan yang buruk, kurangnya aktivitas fisik, serta pengaruh gaya hidup modern, turut menjadi faktor utama dalam meningkatnya kasus hipertensi dan DM di Indonesia. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Universitas Indonesia menunjukkan bahwa menerapkan pola hidup sehat, misalnya dengan mengurangi konsumsi garam dan gula serta rutin berolahraga, dapat menurunkan risiko terkena hipertensi dan DM hingga 30%. Hal ini memperkuat pentingnya pendekatan gaya hidup sehat sebagai langkah pencegahan dan pengelolaan penyakit tersebut.

Walaupun sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan

masyarakat mengenai pengelolaan hipertensi dan diabetes, sebagian besar intervensi tersebut dilakukan dalam setting pelayanan kesehatan atau institusi formal. Penelitian yang menilai efektivitas program edukasi berbasis pengabdian masyarakat, khususnya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), masih sangat terbatas (Hidayah, Khaeriah and Sariyani, 2025). Selain itu, belum banyak studi yang menyoroti konteks lokal seperti Desa Karang Asih, Cikarang Utara, yang masyarakatnya memiliki keterbatasan akses informasi kesehatan dan tingkat kepatuhan terhadap terapi yang masih rendah. Oleh karena itu, studi ini memberikan nilai tambah dengan mengkaji secara langsung pengaruh edukasi kesehatan melalui program KKN terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat hipertensi dan diabetes secara rasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan program edukasi serupa di tingkat komunitas serta memperkuat kontribusi perguruan tinggi dalam kegiatan promotif dan preventif di masyarakat.

Namun, rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi dan DM masih menjadi tantangan utama dalam pengendalian kedua penyakit ini. Ketidakepatuhan pasien terhadap terapi medis dapat menghambat tercapainya kontrol tekanan darah dan kadar glukosa darah yang optimal, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan angka rawat inap, biaya kesehatan, serta risiko komplikasi serius, seperti penyakit kardiovaskular, gagal ginjal, dan neuropati diabetik (Nieuwlaet et al., 2024). Salah satu faktor utama yang mengakibatkan rendahnya kepatuhan ialah kurangnya edukasi mengenai rasionalitas pengobatan, yang mengakibatkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengobatan yang tepat, berkelanjutan, dan sesuai anjuran medis. Banyak pasien hanya mengonsumsi obat ketika mengalami gejala tanpa memahami bahwa penggunaan obat secara teratur sangat penting dalam mencegah komplikasi jangka panjang.

Edukasi kesehatan telah terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pasien terhadap terapi hipertensi dan DM. Studi terdahulu menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang disusun secara sistematis mampu meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan, mengurangi angka komplikasi, serta memperbaiki kualitas hidup penderita hipertensi dan DM (Putri, Darmawati and Khamaruddin, 2022). Selain itu, program edukasi yang berbasis komunitas juga dapat meningkatkan kesadaran kolektif dan menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku sehat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dilaksanakan Program Kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berfokus pada pemberian edukasi kesehatan terkait pengetahuan masyarakat mengenai rasionalitas pengobatan hipertensi serta penyakit penyerta diabetes. Program ini bertujuan utama untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengobatan yang tepat dan rasional bagi penderita hipertensi dan diabetes melitus di Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara. Melalui pelaksanaan edukasi kesehatan ini, diharapkan masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kepatuhan terhadap terapi pengobatan serta mampu menerapkan pola hidup sehat guna menurunkan risiko terjadinya komplikasi akibat kedua penyakit tersebut.

## PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan edukasi kesehatan ini dilaksanakan di Posyandu Merpati 6B RW 005, Desa Karang Asih, pada tanggal 15 Februari 2025. Populasi dalam kegiatan ini mencakup seluruh masyarakat yang turut serta dalam pelaksanaan edukasi kesehatan tersebut. Keterbatasan dalam pengabdian masyarakat ini tidak memiliki kelompok kontrol, hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, waktu, dan jumlah responden yang tersedia di lokasi KKN. Sampel yang digunakan berjumlah 30 orang, dengan teknik

pengambilan sampel menggunakan metode convenience sampling. Artinya, semua individu yang hadir di lokasi kegiatan dan bersedia berpartisipasi dapat dijadikan sebagai sampel. Metode edukasi kesehatan kelompok. Dalam pelaksanaan penyuluhan, media yang digunakan meliputi LCD dan layar proyektor. Untuk mengumpulkan data, digunakan kuesioner yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah edukasi (pretest dan posttest) guna mengukur tingkat pengetahuan mereka. Hasil dari pretest dan posttest kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat mengenai rasionalitas pengobatan hipertensi dan penyakit penyerta diabetes. Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi kesehatan, sedangkan variabel dependen yang diukur adalah tingkat pengetahuan masyarakat.

Kegiatan diawali dengan membagikan kuesioner tentang pengetahuan awal (pretest) kepada para responden. Kuesioner ini diberikan sebelum dilakukannya penyuluhan mengenai rasionalitas pengobatan hipertensi dan penyakit penyerta diabetes. Sebelum pengisian kuesioner, dijelaskan terlebih dahulu tata cara yang benar untuk mengisinya.



**Gambar 1.** Penyuluhan Kepada Responden

Pretest dilakukan guna mengetahui tingkat pengetahuan awal responden terhadap topik yang akan disampaikan. Selanjutnya,

dilakukan sesi penyuluhan mengenai rasionalitas pengobatan hipertensi dan penyakit penyerta diabetes selama kurang lebih 20 menit. Materi disampaikan secara ringkas dan jelas, serta dilengkapi dengan visualisasi berupa gambar menarik guna meningkatkan minat dan antusiasme peserta. Peningkatan skor pengetahuan setelah edukasi kurang lebih 20 menit dengan media visual menunjukkan bahwa intervensi edukatif singkat dan menarik secara visual mampu memperbaiki pemahaman jangka pendek masyarakat mengenai pengobatan hipertensi dan diabetes.

Setelah penyuluhan selesai, dilakukan evaluasi kembali terhadap pengetahuan responden melalui pemberian kuesioner posttest. Hasil dari pretest dan posttest digunakan untuk menganalisis perubahan tingkat pengetahuan masyarakat Desa Karang Asih terkait topik yang dibahas. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sebagai berikut:

**Table 1.** Hasil Pretest dan Posttest Tingkat Pengetahuan pengobatan hipertensi dan penyakit penyerta diabetes (n=30)

Kriteria Pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)
Sangat Kurang	23.3	0
Kurang	76.7	0
Cukup	0	20.0
Baik	0	33.3
Sangat Baik	0	46.7

Berdasarkan hasil pada tabel, sebelum edukasi, 76,7% responden memiliki pengetahuan rendah; setelah edukasi, 46,7% berada dalam kategori pengetahuan sangat baik dan 33,3% baik. Ini membuktikan efektivitas edukasi kesehatan singkat untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengobatan hipertensi dan penyakit

penyerta diabetes. Temuan ini sejalan dengan studi oleh (Rahayu *et al.*, 2025) yang menunjukkan bahwa edukasi visual selama 15–30 menit dapat meningkatkan pengetahuan pasien diabetes sebanyak 60% dibandingkan sebelum intervensi. Demikian pula, (Fitriyaningsih *et al.*, 2021) melaporkan bahwa edukasi dengan media poster dan leaflet selama sesi pendek dapat meningkatkan pemahaman tentang hipertensi pada lansia di posyandu secara signifikan ( $p < 0,05$ ). Sebaliknya, (Zainuddin, 2020) menemukan bahwa peningkatan pengetahuan tidak signifikan ketika edukasi dilakukan tanpa pendekatan visual atau interaktif, menunjukkan bahwa media penyampaian memengaruhi efektivitas edukasi.

Hasil uji pada aspek pengetahuan menunjukkan bahwa intervensi melalui edukasi kesehatan memberikan perbedaan yang signifikan, dengan nilai t-statistik sebesar -15,211, derajat kebebasan (df) 29, dan nilai  $p$ -value = 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha$ . Berikut ini adalah hasil output data yang disajikan dalam tabel di bawah :

**Table 2.** Uji Paired Samples t-test Pengetahuan pengobatan hipertensi dan penyakit penyerta diabetes

Kelompok	Paired Samples t-test			
	T	DF	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Masyarakat yang mengikuti Edukasi kesehatan	-15.211	29	0,000	$p < 0,05$

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 1 menunjukkan  $p < 0,05$ , ini berarti intervensi melalui edukasi kesehatan signifikan meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang rasionalitas pengobatan hipertensi dan penyakit penyerta diabetes. Peningkatan pengetahuan masyarakat setelah

edukasi kesehatan sebagaimana ditunjukkan dalam artikel menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang ringkas (~20 menit) dengan media visual mampu menghasilkan perbaikan pengetahuan jangka pendek yang signifikan ( $p < 0,05$ ). Implikasi utama dari temuan ini adalah bahwa peningkatan pengetahuan berpotensi mendorong kepatuhan terhadap pengobatan, terutama dalam kasus penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes mellitus.

Pendekatan edukasi ini selaras dengan prinsip andragogi, sebagaimana dijelaskan oleh Knowles *et al.* (1970, 1984), bahwa pembelajar dewasa lebih efektif saat materi disusun berdasarkan kebutuhan dan pengalaman mereka serta disampaikan secara partisipatif (McGuire, 2011). Lebih lanjut, peningkatan health literacy terbukti krusial agar masyarakat dapat memahami dan mengambil keputusan terkait pengobatan hipertensi dan diabetes secara rasional. Dari perspektif Health Belief Model, edukasi singkat ini meningkatkan persepsi masyarakat terhadap kerentanan dan manfaat pengobatan, serta memperkuat efikasi diri dan pemicu tindakan, yang sangat penting dalam perubahan perilaku pengobatan.

## PENUTUP

### Simpulan

Edukasi kesehatan menunjukkan pengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai rasionalitas pengobatan hipertensi dan penyakit penyerta diabetes. Penyuluhan yang dilakukan secara langsung dengan pendekatan visual dan bahasa sederhana mempermudah pemahaman, meningkatkan partisipasi, serta mendorong kesadaran akan pentingnya kepatuhan berobat. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi merupakan langkah awal yang penting dalam upaya promotif dan preventif di komunitas. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat diharapkan dapat mengambil keputusan kesehatan yang lebih tepat dan berkelanjutan.

### Saran

Kegiatan edukasi disarankan untuk dilaksanakan secara berkala dengan keterlibatan aktif dari stakeholder seperti kader posyandu, petugas puskesmas, dan tokoh masyarakat. Evaluasi berkelanjutan juga perlu dilakukan untuk menilai dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku kesehatan. Dinas Kesehatan dan Puskesmas hendaknya menjadwalkan penyuluhan rutin di Posyandu dengan modul edukasi yang terstandar dan mudah dipahami oleh masyarakat.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan serta kontribusi dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para peneliti dan akademisi yang karya ilmiahnya menjadi rujukan penting dalam penulisan artikel ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga serta rekan-rekan yang telah memberikan dorongan, semangat, dan motivasi selama penyusunan artikel berlangsung.

Penulis berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi penelitian di masa yang akan datang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anita, S. and Indrawati (2024). 'Hubungan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi dengan Perubahan Tekanan Darah pada Lansia Di Posyandu Lansia', pp. 52–61.
- Fitriyaningsih, E. *et al.* (2021) 'Peningkatan pengetahuan lansia dengan edukasi gizi penyakit hipertensi', *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 3(2), p. 47. Available at: <https://doi.org/10.30867/pade.v1i2.705>.
- Hidayah, N., Khaeriah, B. and Sariyani, M.D. (2025) 'Effectiveness of Community-Based Health Education in Enhancing Dengue Prevention in Remote Areas', 02(2), pp. 89–98.
- IDF Diabetes Atlas* (2025).
- Ihsan, M. and Adisasmita, A.C. (2023) 'Hubungan Hipertensi dengan Kejadian... (Maulidiah Ihsan, Asri C. Adisasmita)', 6604(2), pp. 51–61.
- Kementrian Kesehatan (2016) *Profil Kesehatan*.
- McGuire, D. (2011) 'Adult learning theories', *Human Resource Development: Theory and Practice*, (11), pp. 64–78. Available at: <https://doi.org/10.4135/9781446251065.n7>.
- Nieuwlaat, R. *et al.* (2024) 'Interventions for enhancing medication adherence', *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2014(11). Available at: <https://doi.org/10.1002/14651858.CD000011.pub4>.
- Putri, G., Darmawati, S. and Khamaruddin, M. (2022) 'Edukasi Pencegahan Diabetes Melitus dan Hipertensi Sejak Dini di Panti Asuhan Khaira Ummah Demak Sebagai Sebuah Kewaspadaan di Masa Pandemi', *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JIPMI)*, 1(3), pp. 10–13.
- Rahayu, S. *et al.* (2025) 'Penyegaran Kader 'Aisyiyah tentang Diabetes Mellitus melalui Edukasi Kesehatan', 5(Dm), pp. 66–72.
- soebagijo adi soelistijo (2021) *Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia 2021, Perkumpulan Endokrinologi Indonesia*. Available at: <https://pbperkeni.or.id/unduhuan>.
- Zainuddin (2019) 'Perbedaan Efektifitas Media Poster Dan Media Audio Visual Video Terhadap Pengetahuan Penderita Hipertensi (Studi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pakong Kabupaten Pamekasan).